



ANALISIS POLA SPASIAL PERSEBARAN UMKM KULINER DI KELURAHAN SEKARAN, KOTA SEMARANG DAN RELEVANSINYA SEBAGAI SUMBER BELAJAR GEOGRAFI

Siti Nur Aini¹, M. Fikri Amrullah²

Program Studi Pendidikan Geografi, Universitas Negeri Semarang^{1,2}
e-mail: sitinuraini3154@students.unnes.ac.id¹, m_fikri_amr@mail.unnes.ac.id²

Diterima: 7/5/2026; Direvisi: 19/5/2026; Diterbitkan: 9/6/2026

ABSTRAK

Perkembangan UMKM kuliner di kawasan perkotaan mencerminkan dinamika aktivitas ekonomi yang berkaitan erat dengan karakteristik keruangan wilayah. Jalan Taman Siswa, Kelurahan Sekaran, Kota Semarang merupakan salah satu kawasan dengan pertumbuhan UMKM kuliner yang tinggi akibat keberadaan Universitas Negeri Semarang dan tingginya mobilitas masyarakat. Penelitian ini bertujuan menganalisis pola spasial persebaran UMKM kuliner di Jalan Taman Siswa serta mengkaji relevansinya sebagai sumber belajar geografi pada tingkat SMA. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif melalui observasi lapangan, pemetaan koordinat geografis, angket, dan wawancara. Analisis pola spasial dilakukan menggunakan metode *Average Nearest Neighbour* (ANN) berbantuan ArcGIS 10.8 terhadap 213 unit UMKM kuliner yang teridentifikasi di lokasi penelitian. Uji relevansi sumber belajar dilakukan kepada guru geografi SMA menggunakan instrumen yang telah memenuhi validitas isi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persebaran UMKM kuliner membentuk pola mengelompok (*clustered*) yang dipengaruhi oleh aksesibilitas jalan, konsentrasi aktivitas masyarakat, dan kedekatan dengan kawasan pendidikan. Selain mencerminkan dinamika ekonomi perkotaan, fenomena tersebut dinilai relevan sebagai sumber belajar geografi berbasis lingkungan lokal karena mampu mendukung pembelajaran kontekstual dan penguatan kemampuan berpikir spasial peserta didik. Penelitian ini menegaskan bahwa integrasi fenomena ekonomi lokal dan pendekatan spasial memiliki kontribusi penting dalam pengembangan pembelajaran geografi yang lebih aplikatif dan kontekstual.

Kata Kunci: *Pola Spasial, UMKM kuliner, Sumber Belajar Geografi*

ABSTRACT

The development of culinary MSMEs in urban areas reflects the dynamics of economic activities closely associated with the spatial characteristics of a region. Jalan Taman Siswa, Sekaran Village, Semarang City, is one of the areas experiencing significant growth in culinary MSMEs due to the presence of Universitas Negeri Semarang and the high mobility of the community. This study aims to analyze the spatial distribution pattern of culinary MSMEs along Jalan Taman Siswa and examine their relevance as a geography learning resource at the senior high school level. The research employed a quantitative approach through field observations, geographic coordinate mapping, questionnaires, and interviews. Spatial pattern analysis was conducted using the *Average Nearest Neighbour* (ANN) method assisted by ArcGIS 10.8 on 213 culinary MSME units identified in the research area. The relevance test of learning resources was carried out with senior high school geography teachers using instruments that had fulfilled content validity requirements. The findings revealed that the distribution of culinary MSMEs formed a clustered pattern influenced by road accessibility, the concentration



of community activities, and proximity to educational areas. In addition to reflecting the dynamics of urban economics, the phenomenon was considered relevant as a local environment-based geography learning resource because it supports contextual learning and enhances students' spatial thinking skills. This study confirms that the integration of local economic phenomena and spatial approaches contributes significantly to the development of more applicable and contextual geography learning.

Keywords: *Spatial Pattern, Culinary MSMEs, Geography Learning Resource*

PENDAHULUAN

Kondisi ekonomi masyarakat Kota Semarang dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan peningkatan aktivitas konsumsi rumah tangga yang berdampak terhadap pertumbuhan sektor usaha berbasis pangan dan jasa kuliner. Data Badan Pusat Statistik Kota Semarang tahun 2024 memperlihatkan bahwa pengeluaran masyarakat untuk kebutuhan makanan masih menempati proporsi tertinggi dalam struktur konsumsi rumah tangga dibandingkan sektor lainnya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sektor kuliner memiliki peran strategis dalam mendukung dinamika ekonomi perkotaan sekaligus membuka peluang berkembangnya aktivitas usaha masyarakat pada berbagai kawasan strategis. Tingginya kebutuhan konsumsi tersebut mendorong pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) kuliner yang tersebar di sejumlah wilayah Kota Semarang dengan karakteristik persebaran yang dipengaruhi oleh mobilitas penduduk, aksesibilitas wilayah, dan konsentrasi aktivitas ekonomi masyarakat. Perkembangan UMKM kuliner tidak hanya memberikan kontribusi terhadap perekonomian lokal, tetapi juga membentuk pola distribusi spasial dan aglomerasi aktivitas ekonomi perkotaan yang berkembang secara dinamis (Badan Pusat Statistik Kota Semarang, 2024; Fauzi et al., 2025; Indarsari, 2025).

Kecamatan Gunungpati merupakan salah satu wilayah di Kota Semarang yang mengalami perkembangan UMKM kuliner cukup pesat, terutama pada kawasan yang dipengaruhi aktivitas pendidikan tinggi. Kelurahan Sekaran sebagai lokasi berkembangnya Universitas Negeri Semarang (UNNES) mengalami perubahan fungsi ruang akibat meningkatnya mobilitas mahasiswa, penduduk pendatang, dan aktivitas ekonomi informal masyarakat. Koridor Jalan Taman Siswa berkembang menjadi pusat aktivitas ekonomi lokal yang ditandai dengan munculnya berbagai jenis usaha kuliner seperti warung makan, kedai minuman, usaha makanan ringan, dan jasa katering. Tingginya intensitas aktivitas ekonomi pada kawasan tersebut memperlihatkan adanya hubungan antara jaringan jalan, pusat aktivitas pendidikan, dan lokasi usaha masyarakat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa persebaran UMKM kuliner di kawasan pendidikan tidak berlangsung secara acak, melainkan membentuk fenomena keruangan yang menarik dikaji dalam perspektif geografi ekonomi perkotaan.

Dalam kajian geografi ekonomi, pola persebaran aktivitas usaha dipengaruhi oleh prinsip lokasi, aksesibilitas, interaksi keruangan, dan aglomerasi wilayah. Aktivitas ekonomi masyarakat cenderung berkembang pada lokasi yang memiliki kemudahan akses transportasi, kedekatan dengan pusat konsumen, dan intensitas mobilitas yang tinggi sehingga membentuk pola distribusi tertentu. Dalam perspektif geografi ekonomi, pola aglomerasi usaha terbentuk karena adanya kecenderungan aktivitas ekonomi memilih lokasi yang mampu memberikan keuntungan akses pasar, jaringan transportasi, dan konsentrasi konsumen. Fauzi et al. (2025) menjelaskan bahwa pendekatan analisis spasial dapat digunakan untuk memahami hubungan antara distribusi UMKM dan perkembangan wilayah secara lebih komprehensif. Penelitian Indarsari (2025) juga menunjukkan bahwa efisiensi distribusi dan kedekatan lokasi usaha



dengan pusat konsumen menjadi faktor penting dalam mendukung perkembangan UMKM kuliner. Oleh karena itu, fenomena persebaran UMKM kuliner di Jalan Taman Siswa tidak hanya relevan ditinjau dari aspek ekonomi masyarakat, tetapi juga penting dianalisis sebagai bentuk interaksi keruangan dan aglomerasi aktivitas ekonomi perkotaan.

Pada konteks pendidikan, pembelajaran geografi bertujuan membangun kemampuan peserta didik dalam memahami fenomena geosfer melalui pendekatan keruangan, lingkungan, dan kewilayahan. Namun, proses pembelajaran di sekolah masih sering berorientasi pada hafalan konsep sehingga peserta didik mengalami kesulitan menghubungkan materi pembelajaran dengan kondisi nyata di lingkungan sekitar. Kondisi ideal pembelajaran geografi seharusnya menempatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar kontekstual agar siswa mampu memahami fenomena geografi secara nyata dan aplikatif. Tanjung dan Fahmi (2024) menjelaskan bahwa bahan ajar berbasis kearifan lokal diperlukan untuk membangun pembelajaran geografi yang lebih kontekstual dan bermakna bagi peserta didik. Pendapat tersebut diperkuat oleh Syafira et al. (2023) yang menyatakan bahwa pemanfaatan potensi lokal sebagai bahan ajar mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam memahami fenomena sosial dan spasial secara lebih konkret.

Pendekatan pembelajaran kontekstual dinilai mampu membantu peserta didik memahami hubungan keruangan secara lebih nyata melalui pengamatan langsung terhadap fenomena lingkungan sekitar. Penelitian Cahyanti et al. (2023) menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan siswa dalam menganalisis hubungan spasial pada materi mitigasi bencana. Hasil penelitian Astawa (2022) juga menjelaskan bahwa metode demonstrasi berpendekatan kontekstual efektif meningkatkan *spatial thinking skills* peserta didik dalam pembelajaran geografi. Selain itu, Abdul dan Ardianti (2025) mengungkapkan bahwa penggunaan media interaktif berbasis Google Earth membantu siswa memahami karakteristik wilayah secara visual dan spasial meskipun diterapkan pada jenjang pendidikan yang berbeda. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, fenomena persebaran UMKM kuliner di Jalan Taman Siswa memiliki potensi untuk dimanfaatkan sebagai media pembelajaran geografi yang mendukung penguatan kemampuan berpikir spasial peserta didik melalui pembelajaran berbasis lingkungan nyata.

Pemanfaatan lingkungan lokal sebagai sumber belajar geografi telah dibuktikan melalui berbagai penelitian sebelumnya. Alkaffi et al. (2023) menjelaskan bahwa pengembangan bahan ajar berbasis potensi lokal mampu meningkatkan keterhubungan antara konsep pembelajaran dengan realitas kehidupan masyarakat. Penelitian Wicaksono et al. (2023) turut menunjukkan bahwa lingkungan lokal memiliki nilai edukatif tinggi apabila diintegrasikan dalam pembelajaran berbasis pengalaman nyata. Selanjutnya, Pratiwi et al. (2025) menyatakan bahwa guru dan peserta didik memberikan respons positif terhadap implementasi pembelajaran kontekstual berbasis potensi lokal karena mampu meningkatkan pemahaman konsep geografi secara lebih aplikatif. Widodo et al. (2023) juga menegaskan bahwa fenomena lingkungan lokal memiliki nilai edukatif tinggi karena dapat membantu peserta didik memahami hubungan antara konsep geografi dan realitas sosial masyarakat. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa lingkungan ekonomi masyarakat, termasuk fenomena persebaran UMKM kuliner, memiliki peluang besar untuk dikembangkan sebagai sumber belajar geografi berbasis lingkungan lokal.

Meskipun penelitian mengenai UMKM dan pembelajaran kontekstual telah banyak dilakukan, sebagian besar penelitian terdahulu masih berfokus pada aspek ekonomi wilayah, pemasaran digital, pengembangan usaha, maupun implementasi pembelajaran kontekstual secara umum. Kajian mengenai UMKM pada penelitian sebelumnya umumnya hanya



menitikberatkan pada pengembangan ekonomi masyarakat tanpa menghubungkannya dengan pembelajaran geografi berbasis fenomena lokal. Di sisi lain, penelitian mengenai pembelajaran geografi kontekstual lebih banyak membahas pengembangan media, bahan ajar, dan implementasi pembelajaran berbasis lingkungan tanpa mengintegrasikan analisis spasial aktivitas ekonomi masyarakat secara langsung. Hingga saat ini belum ditemukan penelitian yang secara khusus menggabungkan analisis pola spasial persebaran UMKM kuliner dengan kajian relevansinya sebagai sumber belajar geografi berbasis kontekstual pada kawasan pendidikan perkotaan. Selain itu, belum terdapat penelitian yang secara spesifik mengkaji pola distribusi spasial UMKM kuliner di Jalan Taman Siswa Kelurahan Sekaran menggunakan pendekatan keruangan sekaligus mengevaluasi kelayakannya sebagai sumber belajar geografi tingkat SMA.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan pada integrasi antara analisis pola spasial persebaran UMKM kuliner dengan kajian pemanfaatannya sebagai sumber belajar geografi berbasis lingkungan lokal. Penelitian ini tidak hanya memetakan karakteristik distribusi spasial UMKM kuliner secara keruangan, tetapi juga mengkaji relevansinya terhadap capaian pembelajaran geografi di tingkat SMA. Perbedaan utama penelitian ini dibandingkan penelitian terdahulu terletak pada penggabungan kajian geografi ekonomi perkotaan dengan pembelajaran kontekstual berbasis fenomena lokal dalam satu penelitian terpadu. Penelitian ini juga memperkuat pemanfaatan teknologi spasial dan observasi lapangan sebagai bagian dari pembelajaran geografi yang kontekstual dan adaptif terhadap perkembangan pendidikan masa kini. Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian geografi ekonomi dan pendidikan geografi melalui pemanfaatan fenomena nyata di lingkungan masyarakat sebagai sumber belajar berbasis lingkungan lokal. Adapun tujuan penelitian ini adalah menganalisis pola spasial persebaran UMKM kuliner di Jalan Taman Siswa Kelurahan Sekaran Kota Semarang serta mengkaji relevansinya sebagai sumber belajar geografi di tingkat SMA.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena berorientasi pada pengukuran pola persebaran spasial UMKM kuliner serta penilaian tingkat relevansinya sebagai sumber belajar geografi. Lokasi penelitian berada di sepanjang koridor Jalan Taman Siswa, Kelurahan Sekaran, Kota Semarang, mulai dari wilayah Pertigaan Banaran hingga Pertigaan Patemon. Penelitian dilaksanakan pada Januari 2026 dengan objek penelitian berupa seluruh unit UMKM kuliner yang beroperasi di kawasan tersebut. Penentuan objek dilakukan menggunakan teknik total sampling sehingga seluruh UMKM kuliner yang ditemukan di lokasi penelitian dijadikan sebagai unit analisis. Pengumpulan data lapangan dilakukan melalui observasi langsung dengan bantuan smartphone, aplikasi Google Maps, dan dokumentasi lapangan untuk memperoleh data koordinat geografis, jenis usaha, karakteristik fisik usaha, serta kondisi keruangan wilayah penelitian.

Analisis pola spasial UMKM kuliner dilakukan menggunakan metode *Average Nearest Neighbour Analysis* (ANN) berbantuan perangkat lunak ArcGIS 10.8 untuk mengetahui kecenderungan pola persebaran usaha, apakah mengelompok, acak, atau tersebar. Tahapan penelitian diawali dengan survei lapangan dan pengambilan titik koordinat setiap lokasi usaha menggunakan sistem penentuan posisi berbasis digital. Data koordinat yang diperoleh kemudian diolah ke dalam sistem informasi geografis untuk dianalisis berdasarkan kedekatan antar titik lokasi usaha dan divisualisasikan dalam bentuk peta persebaran UMKM kuliner. Hasil analisis spasial selanjutnya digunakan untuk mengidentifikasi karakteristik distribusi

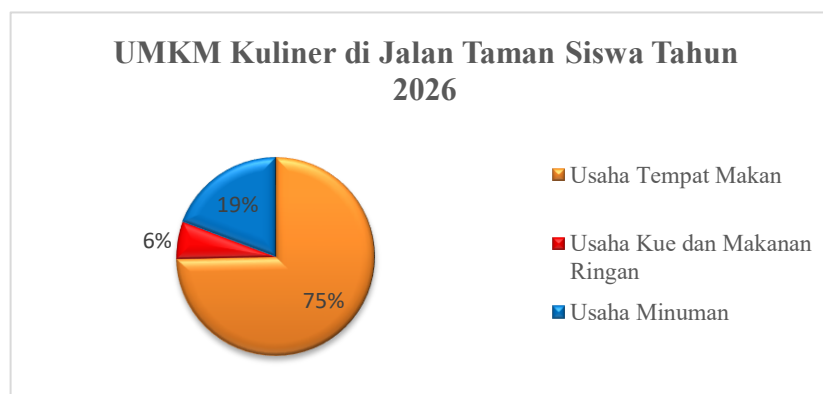
keruangan UMKM kuliner pada kawasan Jalan Taman Siswa. Prosedur analisis dilakukan secara bertahap mulai dari pengumpulan data spasial, pengolahan koordinat, interpretasi pola persebaran, hingga penyajian hasil dalam bentuk visual spasial agar mempermudah pembacaan fenomena keruangan di lokasi penelitian.

Tahap pengujian relevansi sumber belajar melibatkan tiga guru geografi tingkat SMA di Kota Semarang yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kedekatan lokasi sekolah dengan kawasan penelitian dan pengalaman mengajar mata pelajaran geografi. Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket tertutup berskala Likert dan wawancara terarah untuk memperoleh penilaian mengenai relevansi fenomena spasial UMKM kuliner terhadap pembelajaran geografi. Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator keterkaitan materi dengan capaian pembelajaran, potensi lingkungan sebagai sumber belajar, relevansi fenomena keruangan, serta kemudahan implementasi pembelajaran lapangan. Sebelum digunakan pada tahap pengambilan data utama, instrumen terlebih dahulu diuji validitas isi menggunakan Aiken's V untuk memastikan kesesuaian setiap butir pernyataan dengan indikator penelitian. Data hasil angket kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif persentase untuk menentukan tingkat kelayakan fenomena spasial UMKM kuliner sebagai sumber belajar geografi berbasis lingkungan lokal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil observasi lapangan yang dilaksanakan pada Januari 2026 menunjukkan bahwa terdapat 213 UMKM kuliner yang beroperasi di sepanjang koridor Jalan Taman Siswa, Kelurahan Sekaran, Kota Semarang. Unit usaha yang ditemukan terdiri atas kategori tempat makan, usaha minuman, serta usaha kue dan makanan ringan dengan karakteristik persebaran yang berbeda pada setiap jenis usaha. Perbedaan jumlah pada masing-masing kategori usaha menunjukkan adanya variasi kebutuhan konsumsi masyarakat di kawasan penelitian yang dipengaruhi oleh aktivitas pendidikan dan mobilitas penduduk. Untuk memperjelas komposisi jenis UMKM kuliner yang ditemukan selama penelitian, data tersebut disajikan dalam bentuk diagram pada Gambar 1. Penyajian diagram digunakan untuk mempermudah pembacaan proporsi dominasi jenis usaha kuliner di kawasan Jalan Taman Siswa.



Gambar 1. Diagram Jenis UMKM Kuliner di Jalan Taman Siswa Tahun 2026

Berdasarkan Gambar 1, jenis UMKM kuliner yang paling dominan di kawasan penelitian adalah usaha tempat makan dengan persentase sebesar 75% dari total keseluruhan

usaha. Sementara itu, usaha minuman memiliki persentase sebesar 19%, sedangkan usaha kue dan makanan ringan hanya mencapai 6%. Dominasi usaha tempat makan memperlihatkan bahwa kawasan Jalan Taman Siswa berkembang sebagai pusat aktivitas konsumsi harian yang berkaitan erat dengan keberadaan kawasan kampus dan permukiman mahasiswa. Tingginya jumlah usaha kuliner pada koridor jalan utama juga menunjukkan adanya kecenderungan pemusatan aktivitas ekonomi masyarakat pada lokasi yang memiliki aksesibilitas tinggi. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa kawasan penelitian memiliki fungsi ekonomi yang berkembang mengikuti aktivitas pendidikan dan mobilitas penduduk sekitar.

Analisis pola spasial persebaran UMKM kuliner dilakukan menggunakan metode *Average Nearest Neighbour Analysis* (ANN) dengan bantuan perangkat lunak ArcGIS 10.8. Analisis ini digunakan untuk mengetahui kecenderungan pola distribusi lokasi usaha berdasarkan kedekatan antar titik koordinat UMKM kuliner di wilayah penelitian. Hasil pengolahan data spasial menunjukkan bahwa pola persebaran UMKM kuliner memiliki karakteristik tertentu yang dapat diidentifikasi melalui nilai statistik spasial. Ringkasan hasil analisis ANN disajikan pada Tabel 1 untuk mempermudah pembacaan hasil pengolahan data keruangan secara sistematis. Penyajian tabel dilakukan agar interpretasi nilai statistik spasial dapat dipahami secara lebih ringkas dan jelas.

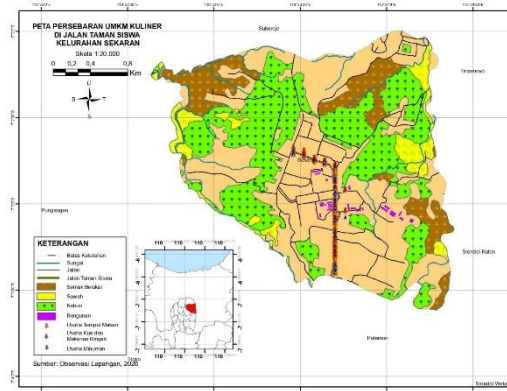
Tabel 1. Hasil Analisis *Average Nearest Neighbour* (ANN)

Parameter	Nilai
Jumlah UMKM Kuliner	213
<i>Observed Mean Distance</i>	4,7921 meter
<i>Expected Mean Distance</i>	25,7862 meter
<i>Nearest Neighbor Ratio</i>	0,185841
<i>z-score</i>	-22,731608
<i>p-value</i>	0,000000
Interpretasi Pola	Mengelompok (<i>clustered</i>)

Berdasarkan Tabel 1, nilai *Nearest Neighbor Ratio* sebesar 0,185841 menunjukkan bahwa jarak antar lokasi UMKM kuliner relatif berdekatan sehingga membentuk pola distribusi mengelompok. Nilai *z-score* sebesar -22,731608 dengan *p-value* 0,000000 memperlihatkan bahwa pola persebaran tersebut memiliki tingkat signifikansi yang sangat kuat dan tidak terjadi secara acak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa keberadaan UMKM kuliner di Jalan Taman Siswa dipengaruhi oleh faktor aksesibilitas wilayah, kepadatan aktivitas masyarakat, dan kedekatan dengan pusat kegiatan pendidikan. Pola distribusi yang mengelompok memperlihatkan adanya kecenderungan pelaku usaha memilih lokasi yang dekat dengan jalur aktivitas utama masyarakat. Temuan ini memperkuat hasil observasi lapangan bahwa koridor Jalan Taman Siswa berkembang sebagai pusat aktivitas ekonomi kuliner di kawasan pendidikan Kelurahan Sekaran.

Untuk memperjelas hasil analisis spasial, penelitian ini juga menyajikan visualisasi persebaran UMKM kuliner dalam bentuk peta berbasis koordinat geografis hasil survei lapangan. Peta disusun menggunakan sistem informasi geografis untuk menampilkan lokasi

usaha berdasarkan kategori jenis UMKM kuliner yang ditemukan di lokasi penelitian. Visualisasi spasial tersebut disajikan pada Gambar 2 sebagai pendukung interpretasi hasil ANN yang telah dilakukan sebelumnya. Penyajian peta digunakan untuk memperlihatkan pola distribusi UMKM kuliner secara visual sehingga hubungan antar lokasi usaha dapat diamati dengan lebih jelas. Selain itu, peta persebaran membantu menunjukkan keterkaitan antara lokasi usaha, jaringan jalan, dan pusat aktivitas masyarakat di kawasan penelitian.



Gambar 2. Peta Persebaran UMKM Kuliner di Jalan Taman Siswa

Berdasarkan Gambar 2, persebaran UMKM kuliner terlihat terkonsentrasi di sepanjang koridor utama Jalan Taman Siswa dengan dominasi usaha tempat makan pada titik-titik yang berada di sekitar kawasan kampus dan permukiman mahasiswa. Persebaran usaha minuman juga tampak mengikuti jalur aktivitas utama masyarakat, sedangkan usaha kue dan makanan ringan memiliki jumlah yang lebih sedikit dan tersebar pada beberapa lokasi tertentu. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa jaringan jalan memiliki peran penting dalam menentukan lokasi usaha kuliner di kawasan penelitian. Kedekatan lokasi usaha dengan pusat aktivitas pendidikan juga menyebabkan terbentuknya konsentrasi kegiatan ekonomi pada koridor utama Jalan Taman Siswa. Hasil visualisasi spasial tersebut mendukung temuan ANN yang menunjukkan pola persebaran UMKM kuliner bersifat mengelompok.

Selain analisis spasial, penelitian ini melakukan pengujian validitas instrumen untuk memastikan kelayakan alat ukur yang digunakan pada tahap pengumpulan data relevansi sumber belajar. Instrumen penelitian terdiri atas 20 butir pernyataan yang divalidasi oleh tiga validator menggunakan formula Aiken's V. Hasil validasi digunakan untuk mengetahui tingkat kesesuaian setiap butir instrumen terhadap indikator penelitian yang telah disusun sebelumnya. Ringkasan hasil validitas instrumen disajikan pada Tabel 2 agar tingkat kelayakan instrumen dapat dipahami secara lebih sistematis. Penyajian tabel dilakukan untuk mempermudah pembacaan hasil pengujian instrumen sebelum digunakan pada tahap penelitian utama.

Tabel 2. Hasil Validitas Instrumen Menggunakan *Aiken's V*

Komponen Penilaian	Nilai
Jumlah Butir Pernyataan	20
Jumlah Validator	3
Nilai <i>Aiken's V</i>	0,692



Komponen Penilaian	Nilai
Kategori Validitas	Sedang
Kelayakan Instrumen	Layak digunakan

Berdasarkan Tabel 2, nilai koefisien Aiken's V sebesar 0,692 menunjukkan bahwa instrumen penelitian berada pada kategori validitas sedang dan layak digunakan dalam proses pengumpulan data. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa setiap butir instrumen telah mampu merepresentasikan indikator penelitian yang diukur. Tingkat validitas yang memadai menjadi dasar penting dalam memperoleh data yang objektif terkait relevansi fenomena spasial UMKM kuliner sebagai sumber belajar geografi. Kelayakan instrumen juga menunjukkan bahwa angket penelitian dapat digunakan untuk menggambarkan penilaian guru geografi terhadap pemanfaatan fenomena lingkungan lokal dalam pembelajaran. Dengan demikian, instrumen penelitian dinilai cukup sesuai untuk digunakan pada tahap pengumpulan data utama.

Penilaian terhadap relevansi pola spasial UMKM kuliner sebagai sumber belajar dilakukan melalui penyebaran angket tertutup dan wawancara kepada guru geografi tingkat SMA di Kota Semarang. Penilaian tersebut difokuskan pada keterkaitan fenomena spasial UMKM dengan capaian pembelajaran geografi dalam Kurikulum Merdeka serta potensi implementasinya dalam pembelajaran kontekstual. Hasil penilaian guru kemudian disusun dalam bentuk tabel untuk memperlihatkan persentase penilaian pada setiap aspek yang diukur. Ringkasan hasil penilaian guru geografi disajikan pada Tabel 3 agar data lebih mudah dipahami secara sistematis. Penyajian data dalam bentuk tabel juga membantu memperjelas tingkat relevansi dan kelayakan fenomena UMKM kuliner sebagai sumber belajar berbasis lingkungan lokal.

Tabel 3. Hasil Penilaian Guru Geografi terhadap Relevansi dan Potensi Sumber Belajar

Variabel Penilaian	Skor	Skor Maksimum	Persentase	Kategori
Relevansi dengan Kurikulum Merdeka	173	225	76,89%	Baik
Potensi sebagai Sumber Belajar	53	75	70,67%	Baik

Berdasarkan Tabel 3, aspek relevansi pola spasial UMKM kuliner dengan Kurikulum Merdeka memperoleh persentase sebesar 76,89% dengan kategori baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa fenomena persebaran UMKM kuliner dinilai sesuai untuk digunakan dalam pembelajaran geografi, terutama pada materi interaksi keruangan, interpretasi peta, dan dinamika wilayah perkotaan. Pada aspek potensi sumber belajar, persentase sebesar 70,67% menunjukkan bahwa guru geografi menilai fenomena tersebut layak dimanfaatkan sebagai sumber belajar berbasis lingkungan sekitar. Hasil wawancara juga memperlihatkan bahwa lokasi penelitian memiliki aksesibilitas yang baik sehingga memungkinkan peserta didik melakukan observasi lapangan secara langsung dalam kegiatan pembelajaran geografi kontekstual. Temuan tersebut menunjukkan bahwa fenomena spasial UMKM kuliner di Jalan Taman Siswa memiliki potensi untuk dimanfaatkan sebagai sumber belajar geografi berbasis lingkungan lokal.



Pembahasan

Keberadaan Universitas Negeri Semarang (UNNES) memberikan pengaruh yang kuat terhadap dinamika aktivitas ekonomi masyarakat di Kelurahan Sekaran, terutama pada koridor Jalan Taman Siswa. Kawasan tersebut berkembang menjadi ruang interaksi sosial dan ekonomi yang dipenuhi aktivitas mahasiswa, masyarakat pendatang, dan pelaku usaha lokal. Tingginya mobilitas penduduk menyebabkan wilayah ini memiliki aksesibilitas yang tinggi sehingga menjadi lokasi strategis bagi pertumbuhan UMKM kuliner. Dalam perspektif geografi ekonomi, kondisi tersebut menunjukkan bahwa pusat pendidikan mampu berperan sebagai pemicu terbentuknya konsentrasi aktivitas ekonomi melalui peningkatan kebutuhan konsumsi dan pergerakan manusia. Dengan demikian, perkembangan UMKM kuliner di Jalan Taman Siswa tidak hanya dipengaruhi oleh kebutuhan pasar, tetapi juga oleh perubahan struktur ruang kawasan pendidikan yang berkembang secara dinamis.

Hasil analisis spasial menunjukkan bahwa persebaran UMKM kuliner di Jalan Taman Siswa membentuk pola mengelompok (*clustered*). Nilai *Nearest Neighbor Ratio* sebesar 0,185841 dan *z-score* sebesar -22,731608 memperlihatkan bahwa lokasi usaha cenderung terkonsentrasi pada titik-titik tertentu di sepanjang koridor jalan utama. Pola tersebut mengindikasikan bahwa faktor aksesibilitas, kedekatan terhadap pusat aktivitas, dan intensitas mobilitas masyarakat menjadi pertimbangan penting dalam penentuan lokasi usaha kuliner. Temuan penelitian ini mendukung hasil penelitian Annaafi et al. (2022) yang menyatakan bahwa sektor informal kuliner di Kota Semarang memiliki kecenderungan mengelompok pada kawasan dengan aktivitas masyarakat yang tinggi dan berada di sekitar jalur pergerakan utama. Hasil tersebut sekaligus memperluas temuan sebelumnya karena penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi pola persebaran usaha, tetapi juga mengaitkannya dengan fungsi kawasan pendidikan dan karakteristik keruangan wilayah.

Pola pengelompokan UMKM kuliner di kawasan penelitian dapat dipahami melalui pendekatan aglomerasi ekonomi wilayah yang menjelaskan kecenderungan aktivitas ekonomi terkonsentrasi pada lokasi tertentu. Kedekatan antar lokasi usaha memungkinkan pelaku UMKM memperoleh keuntungan berupa kemudahan akses pasar, tingginya arus konsumen, dan efisiensi aktivitas ekonomi. Penelitian Oktavia et al. (2025) menjelaskan bahwa pola distribusi aktivitas ekonomi perkotaan dipengaruhi oleh konsentrasi kegiatan masyarakat dan perkembangan pusat pelayanan wilayah. Temuan tersebut diperkuat oleh Ratnaningtyas et al. (2025) yang menyatakan bahwa sektor UMKM kuliner memiliki hubungan erat dengan aktivitas komunitas dan kebutuhan konsumsi harian masyarakat. Berdasarkan kondisi tersebut, pola mengelompok UMKM kuliner di Jalan Taman Siswa memperlihatkan adanya keterkaitan antara fungsi kawasan pendidikan, aksesibilitas jaringan jalan, dan pertumbuhan ekonomi lokal yang saling memengaruhi dalam membentuk struktur ruang perkotaan.

Penggunaan pendekatan analisis spasial dalam penelitian ini memperlihatkan bahwa fenomena ekonomi masyarakat dapat dipahami secara lebih mendalam melalui perspektif keruangan. Pemanfaatan sistem informasi geografis membantu mengidentifikasi hubungan antara lokasi usaha, karakteristik wilayah, dan pola aktivitas ekonomi masyarakat secara lebih sistematis. Penelitian Rivian et al. (2025) menunjukkan bahwa teknologi berbasis *WebGIS* efektif digunakan untuk menentukan lokasi usaha yang strategis melalui analisis aksesibilitas dan kebutuhan pasar. Hasil penelitian ini mendukung temuan tersebut karena pola persebaran UMKM kuliner terbukti berkaitan dengan jaringan jalan dan pusat aktivitas masyarakat di kawasan pendidikan. Dengan demikian, pendekatan spasial tidak hanya relevan dalam kajian



geografi fisik, tetapi juga memiliki kontribusi penting dalam menganalisis dinamika ekonomi perkotaan dan distribusi aktivitas masyarakat secara keruangan.

Dalam konteks pendidikan, fenomena persebaran UMKM kuliner di Jalan Taman Siswa memiliki relevansi yang kuat dengan pembelajaran geografi pada Kurikulum Merdeka. Pembelajaran geografi menekankan kemampuan peserta didik dalam memahami fenomena geosfer melalui pendekatan keruangan, lingkungan, dan kewilayahan sehingga fenomena lokal dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar yang kontekstual. Persebaran UMKM kuliner dapat dijadikan contoh nyata pada materi interaksi keruangan, penggunaan lahan, aktivitas ekonomi wilayah, dan dinamika perkembangan kota. Kondisi tersebut sejalan dengan arah kebijakan Kemendikbudristek (2022) yang menekankan pentingnya pembelajaran berbasis fenomena nyata untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan spasial peserta didik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa fenomena ekonomi masyarakat tidak hanya memiliki nilai ekonomi, tetapi juga memiliki potensi edukatif dalam mendukung pembelajaran geografi berbasis lingkungan sekitar.

Pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar geografi dinilai mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran karena peserta didik dapat mengamati fenomena secara langsung. Widodo et al. (2023) menjelaskan bahwa fenomena lingkungan lokal memiliki nilai edukatif yang tinggi karena mampu menghubungkan konsep geografi dengan realitas kehidupan masyarakat. Penelitian Safarudin et al. (2023) juga menunjukkan bahwa lingkungan lokal dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar geografi berbasis pembelajaran berdiferensiasi dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Selain itu, Shahabi dan Umar (2025) menegaskan bahwa pembelajaran berbasis laboratorium lapangan memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual karena siswa terlibat langsung dalam proses observasi fenomena geosfer di lingkungan sekitar. Temuan penelitian ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya bahwa fenomena UMKM kuliner dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar geografi yang mendukung keterlibatan aktif peserta didik dalam memahami fenomena keruangan secara nyata.

Potensi UMKM kuliner sebagai sumber belajar geografi juga berkaitan dengan penguatan pembelajaran kontekstual berbasis lingkungan lokal dan teknologi geospasial. Penelitian Ramadhani et al. (2025) menunjukkan bahwa pemanfaatan sumber daya lingkungan lokal mampu meningkatkan hasil belajar siswa karena materi pembelajaran menjadi lebih dekat dengan pengalaman sehari-hari peserta didik. Sementara itu, Tue dan Lukum (2025) menjelaskan bahwa penggunaan media berbasis Google Earth dapat membantu siswa memahami hubungan keruangan secara visual dan interaktif. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa integrasi fenomena UMKM kuliner dengan media pembelajaran berbasis geospasial dapat menciptakan pembelajaran yang lebih aplikatif dan menarik bagi peserta didik. Selain mendukung pemahaman konsep geografi, pendekatan tersebut juga berkontribusi terhadap penguatan kemampuan berpikir spasial melalui pengamatan fenomena nyata yang berada di lingkungan sekitar siswa.

Penelitian ini memiliki nilai kebaruan pada integrasi antara analisis pola spasial UMKM kuliner dengan kajian pemanfaatannya sebagai sumber belajar geografi berbasis lingkungan lokal. Penelitian sebelumnya umumnya hanya berfokus pada kajian ekonomi wilayah atau pembelajaran kontekstual secara terpisah tanpa menghubungkan kedua aspek tersebut dalam satu kajian terpadu. Penelitian ini menunjukkan bahwa fenomena ekonomi masyarakat dapat dimanfaatkan sebagai objek pembelajaran geografi yang kontekstual, aplikatif, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Dalam perkembangan pendidikan geografi modern,



integrasi antara fenomena nyata, teknologi spasial, dan pembelajaran berbasis lingkungan menjadi sangat penting untuk membangun pembelajaran yang adaptif terhadap perkembangan zaman. Hal tersebut sejalan dengan pandangan Lane (2025) yang menegaskan pentingnya inovasi pembelajaran geografi berbasis teknologi dan lingkungan nyata untuk mendukung penguatan kemampuan berpikir spasial peserta didik.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persebaran UMKM kuliner di Jalan Taman Siswa Kelurahan Sekaran membentuk pola spasial mengelompok (*clustered*) yang dipengaruhi oleh tingginya aksesibilitas kawasan, mobilitas masyarakat, dan kedekatan lokasi usaha dengan lingkungan Universitas Negeri Semarang. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa kawasan pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk konsentrasi aktivitas ekonomi lokal, khususnya sektor kuliner yang berkembang untuk memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat dan mahasiswa. Temuan ini menegaskan bahwa fenomena ekonomi perkotaan tidak hanya dipengaruhi oleh aktivitas perdagangan, tetapi juga berkaitan dengan hubungan keruangan antara lokasi usaha, jaringan jalan, dan pusat aktivitas masyarakat. Pendekatan analisis spasial dalam penelitian ini mampu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dinamika perkembangan wilayah perkotaan melalui hubungan antara aktivitas ekonomi dan struktur ruang kawasan.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa fenomena persebaran UMKM kuliner memiliki relevansi yang kuat sebagai sumber belajar geografi pada jenjang SMA karena mampu menghadirkan pembelajaran yang kontekstual dan dekat dengan kehidupan peserta didik. Pemanfaatan fenomena lokal membantu siswa memahami konsep interaksi keruangan, dinamika wilayah, penggunaan lahan, dan aktivitas ekonomi masyarakat secara lebih konkret melalui observasi lingkungan sekitar. Integrasi pembelajaran berbasis lingkungan dengan teknologi geospasial berpotensi meningkatkan kemampuan berpikir spasial, keterampilan analisis lingkungan, dan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Penelitian ini memiliki nilai kebaruan pada integrasi analisis spasial aktivitas ekonomi masyarakat dengan pemanfaatannya sebagai sumber belajar geografi berbasis lingkungan lokal sehingga dapat dikembangkan lebih lanjut sebagai bahan ajar kontekstual, media pembelajaran berbasis peta, maupun model pembelajaran lapangan yang adaptif terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan pendidikan masa kini.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kota Semarang. (2024). *Kota Semarang dalam angka 2024*. BPS Kota Semarang.
- Abdul, M., & Ardianti, S. D. (2025). Meningkatkan kemampuan spasial dan pemahaman geografis siswa tentang bentuk wilayah Indonesia melalui media interaktif *Google Earth* pada pembelajaran IPAS kelas 5. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(02), 239–252.
<https://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/6037>
- Alkaffi, L. N., Susilo, S., & Ruja, I. N. (2023). Pengembangan suplemen bahan ajar geografi berbasis potensi lokal sumber daya alam dan manusia. *Jurnal Pendidikan: Riset dan Konseptual*, 7(1), 115–118. https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v7i1.654
- Annaafi, R. D., Wijaya, A. P., & Wahyuddin, Y. (2022). Analisis distribusi spasial sektor informal kuliner *non platform super apps* di ruang publik (Studi kasus: Kecamatan



- Banyumanik, Kota Semarang). *Elipsoida: Jurnal Geodesi dan Geomatika*, 5(2), 37–43. <https://doi.org/10.14710/elipsoida.2022.16464>
- Astawa, I. B. M. (2022). Peningkatan *spatial thinking skills* siswa dalam pembelajaran geografi melalui metode demonstrasi berpendekatan kontekstual. *Journal of Education Action Research*, 6(2), 242–251. <https://doi.org/10.23887/jear.v6i2.45526>
- Cahyanti, B. D., Murtini, S., & Prasetya, S. P. (2023). Implementasi pembelajaran kontekstual terhadap kemampuan berpikir spasial peserta didik kelas XI dalam pembelajaran geografi materi mitigasi bencana alam. *JiIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(11), 9529–9537. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i11.3152>
- Fauzi, F., Siregar, H., Barus, B., & Indraprahasta, G. S. (2025). Merevitalisasi UMKM Kabupaten Bekasi melalui transformasi digital: Tinjauan PCA dan analisis spasial. *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan*, 21(1), 43–65. <https://doi.org/10.31940/jbk.v21i1.43-65>
- Indarsari, A. (2025). *E-commerce* distribution efficiency analysis to enhance culinary MSMEs' performance in Jabodetabek. *Journal Research of Social Science, Economics & Management*, 5(3). <https://doi.org/10.59141/jrssem.v5i3.1128>
- Kemendikbudristek. (2022). *Salinan Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 033/H/KR/2022 tentang perubahan atas Keputusan Kepala BSKAP Nomor 008/H/KR/2022 tentang capaian pembelajaran*. Kemendikbudristek.
- Lane, R. (2025). Mitigating risks, embracing potential: A framework for integrating generative artificial intelligence in geographical and environmental education. *International Research in Geographical and Environmental Education*, 1–18. <https://doi.org/10.1080/10382046.2025.2458561>
- Oktavia, D., Ramadhani, R., Normulyana, S., Adinda, Y., & Novita, Y. (2025). Analisis pola persebaran aktivitas ekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah di Kota Payakumbuh. *Jurnal Psikososial dan Pendidikan*, 1(2). <https://publisherqu.com/index.php/psikosospen/article/view/2510>
- Pratiwi, R. T., Ningrum, E., & Triana, I. J. (2025). Students' and teachers' perceptions on the implementation of contextual learning based on local potential: A case study of economic geography in Cirebon Regency. *Jurnal Geografi Gea*, 25(2), 147–159. <https://ejournal.upi.edu/index.php/gea/article/view/85978/32741>
- Ramadhani, D. O., Afifah, E. N., & Nisak, F. Z. (2025). Pemanfaatan sumber daya lingkungan lokal untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 3(1), 677–687. <https://ejurnal.kampusakademik.my.id/index.php/jipm/article/view/699>
- Ratnaningtyas, H., Taviprawati, E., Wicaksono, H., & Aditya, M. K. (2025). Potential of MSMEs in the culinary sector: Towards community-based economic empowerment. *Entrepreneurship Bisnis Manajemen Akuntansi (E-BISMA)*, 32–50. <https://doi.org/10.37631/ebisma.v6i1.1773>
- Rivan, T., Karlitasari, L., & Suriansyah, M. I. (2025). Rekomendasi lokasi bisnis UMKM menggunakan metode SAW berbasis *WebGIS*. *Journal of Informatics*, 10(1), 1–12. <https://doi.org/10.51211/itbi.v10i1.3353>
- Safarudin, N. R., Utaya, S., Bachri, S., Mutia, T., & Fahmi, M. R. (2023). Kawasan Danau Tektovulkanik Ranau sebagai sumber belajar geografi pada pembelajaran berdiferensiasi di SMA dalam mendukung Kurikulum Merdeka. *Geomedia Majalah*



- Ilmiah dan Informasi Kegeografian*, 21(2), 147–155.
<https://doi.org/10.21831/gm.v21i2.60372>
- Shahabi, S., & Umar, R. (2025). Analisis potensi lokal sebagai sumber belajar berbasis laboratorium lapangan dalam pembelajaran geografi (Studi kasus objek wisata alam Bantimurung, Desa Jenetaesa, Kecamatan Simbang, Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan). *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(12).
<https://doi.org/10.5281/zenodo.15952828>
- Syafira, N., Budijanto, B., & Wagistina, S. (2023). Pengembangan bahan ajar potensi wisata budaya di Kota Malang. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 17(4), 2253–2270. <http://dx.doi.org/10.35931/aq.v17i4.2365>
- Tanjung, A., & Fahmi, M. (2024). Urgensi pengembangan bahan ajar geografi berbasis kearifan lokal. *Jurnal Pendidikan Geografi: Kajian, Teori, dan Praktek dalam Bidang Pendidikan dan Ilmu Geografi*, 20(1), 3. <https://citeus.um.ac.id/jpg/vol20/iss1/3/>
- Tue, F., & Lukum, A. (2025). Implementasi *Google Earth* sebagai media pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran geografi. *Irfani*, 21(1), 188–203.
<https://doi.org/10.30603/ir.v21i1.6302>
- Wicaksono, B. A., Khotimah, K., Segara, N. B., & Prastiyono, H. (2023). Analisis potensi ekosistem mangrove center Tuban sebagai sumber belajar pendidikan lingkungan bahari dalam pembelajaran IPS. *SOSEARCH: Social Science Educational Research*, 3(2), 66–80. <https://doi.org/10.26740/sosearch.v3n2.p66-80>
- Widodo, E., Riantika, R. F. P., Masruri, M. S., & Hastuti, H. (2023). Relevansi fenomena lingkungan kawasan Borobudur sebagai sumber belajar geografi. *Geomedia Majalah Ilmiah dan Informasi Kegeografian*, 21(2), 107–124.
<https://doi.org/10.21831/gm.v21i2.52355>